

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh peruntukkan dana BOS terhadap prestasi belajar siswa SMA Jakarta Timur.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Jakarta Timur.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X₂) melalui prestasi belajar (Y) terhadap penerima KIP (Z)

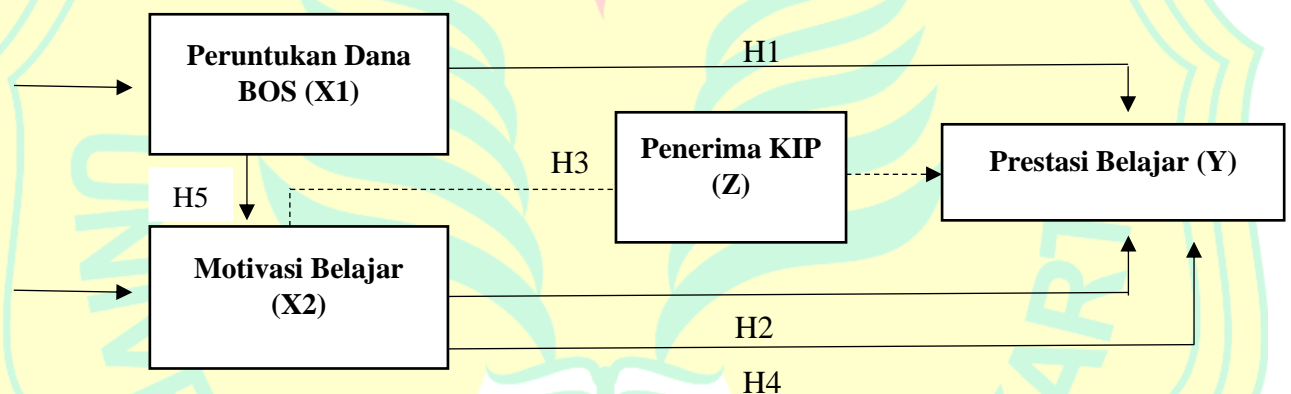
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dikemukakan oleh sugiyono (2013:65) nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang lebih dari satu nilai. Objek dari penelitian ini yaitu Siswa SMA di Jakarta Timur. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah peruntukkan dana BOS, motivasi belajar, penerima KIP terhadap prestasi belajar siswa.

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai pengaruh peruntukkan dana BOS, motivasi belajar, penerima KIP terhadap prestasi belajar siswa SMA di Jakarta Timur.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi pendekatan positivis. Metode penelitian kuantitatif bisa juga disebut dengan metode klasik karena metode ini sudah lama digunakan. Dinamakan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan statistik. Metode penelitian ini juga berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian selanjutnya dianalisis dengan statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan



Gambar 3.1 Model *Path Analysis*

D. Hipotesis Statistik

Berdasarkan konstelasi variabel diatas, maka hipotesis statistik sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh peruntukkan dana BOS (X1) terhadap prestasi belajar (Y).

H2 : Terdapat pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

H3 : Terdapat pengaruh motivasi belajar (X2) melalui prestasi belajar (Y) terhadap penerima KIP (Z).

H4 : Terdapat pengaruh peruntukkan dana BOS (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

H5: Terdapat pengaruh peruntukkan dana BOS terhadap motivasi belajar

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini hanya mencakup permasalahan peruntukkan dana BOS dan motivasi belajar sebagai variabel independen, prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan penerima KIP sebagai variabel *dummy* yang mendukung X2. Objek dalam penelitian ini adalah PT Tunas AntarNusa Muda Cargo.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer juga merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuisoner kepada siswa SMA Jakarta Timur.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah himpunan yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik

sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMA/ sederajat di Jakarta Timur.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018:81). Maka jika populasi terlalu besar peneliti tidak mungkin untuk menjangkau semua populasi misalnya karena keterbatasan kondisi, waktu dan tenaga. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode teknik accidental sampling. accidental sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan salah satu yang cocok, yang artinya sampel yang diperoleh oleh seorang peneliti secara kebetulan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan peneliti meyakini bahwa orang tersebut layak dijadikan sumber informasi untuk penelitiannya.

Menurut Riyanto dan Hermawan (2020:13-14) perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Didalam penelitian sampel adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- Siswa SMA/ sederajat di Jakarta Timur.
- Siswa SMA/ sederajat yang menerima atau tidak menerima KIP.

Dalam menghitung jumlah populasi yang menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat Kesalahan

Dari rumusan tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50 % dan tingkat kesalahan 10% .

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan, untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 97 responden atau lebih.

F. Operasional variabel penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam memenuhi jenis dan indikator dalam variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, selain itu dapat menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel. Operasionalisasi varibael dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Peruntukkan Dana BOS (X1)	Program BOS merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan hajat hidup masyarakat luas.	1. Pembiayaan iuran sekolah 2. Pembelian perlengkapan murid 3. Penyediaan sarana dan prasarana 4. Proses pembelajaran	Skala Likert (1-5)
2.	Motivasi belajar (X2)	Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang tercipta dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) seseorang untuk mendorong perilakunya demi mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	Skala Likert (1-5)
3.	Bantuan KIP (Z)	Program Indonesia Pintar yang dicanangkan oleh Pemerintah merupakan program pemberian biaya pendidikan langsung kepada masing masing peserta didik pemegang	<i>Dummy:</i> 0 = Bukan penerima KIP 1 = Penerima KIP	Nominal

G. Teknik analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang untuk fenomena sosial. Setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuisioner dimana jawaban skor diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Variabel Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2018:152)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2018: 241) menyatakan bahwa penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus kolmogorov-smirnov. Hasil perhitungan dikonsultasikan

pada tabel taraf kesalahan 5%. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel satu dengan yang lainnya memiliki persamaan atau tidak. Uji homogenitas menggunakan SPSS 20.0 dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai probabilitasnya atau Sig $< 0,05$ artinya data tidak homogen. Jika nilai probabilitasnya atau Sig $> 0,05$ artinya data homogen (Nafianti, 2021).

c. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Sugiyono, 2018:168). Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen pada penelitian ini yakni berupa validitas tes dan angket. Penggunaan validitas berupa tes ini ditujukan untuk mengukur pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda Sukaraja Angkatan 2020.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS Versi 20.0. Sehingga kita akan mengukur validasi data dengan melihat nilai signifikansinya.

Kriteria pengujian dengan melihat nilai signifikansi (Sig):

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka butir soal dinyatakan valid
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 20.0.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. (Ghozali, 2018:245).

Analisis jalur merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kasual antar variabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien jalur yang diperoleh dari hasil uji persamaan sub struktural.

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_3 X_1 + \rho_4 X_2 + \rho_5 Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- ρ = Koefisien Korelasi
 X_1 = Variabel Peruntukkan dana BOS
 X_2 = Variabel motivasi belajar
 Y = Variabel prestasi belajar
 Z = Penerima KIP
 ε = Faktor Kesalahan

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2019:98) uji beda t-test digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05) dan hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial. tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, signifikan atau tidak secara simultan dapat diuji dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018:266) :

$$F = \frac{R^2 (N - k - 1)}{K(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = harga F sebagai uji keberartian regresi

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas F hitung, nilai $p < 0,05$, maka hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk dapat menolak hipotesis, pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas F hitung.
- b. Jika $p > 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Bila ditolak berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2019:95) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.